

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN CIRCOS UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA****Khusnul Khotimah^{*1}, Dian Kusuma Wardani^{*2}**¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

khusnuljoe752@gmail.com² Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

dianwardani@unwaha.ac.id

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Education is one of the supporting factors in improving the quality of human resources. Therefore the concept of an education should no longer be teacher-centered, but student-centered. The change in concept starts from several aspects, one of which is through the learning method. Some learning methods that center on student activity are the Circuit Learning and Complete Sentence methods. Through these two methods, students are expected to be more active and get satisfying results. Therefore, in this study the two methods were developed into a new method, the CIRCOS method to determine the application of the learning method and its effect on increasing student achievement. This research method uses Research and Development, and uses the Borg and Gall model. Data collection techniques in this study through observation, interviews, questionnaires, and documentation. In the research instrument using questionnaires and tests. Based on the results of research and development, it can be concluded that the CIRCOS learning method has several weaknesses, strengths, and things that need to be added. And the CIRCOS method can improve student achievement.

Keywords: *Development; Learning methods; Learning achievement.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu konsep sebuah pendidikan seharusnya sudah tidak lagi berpusat pada guru saja, melainkan berpusat pada siswa. Perubahan konsep tersebut dimulai dari beberapa segi salah satunya adalah melalui metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa adalah metode Circuit Learning dan Complete Sentence. Melalui kedua metode tersebut, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kedua metode tersebut dikembangkan menjadi sebuah metode baru yaitu metode CIRCOS guna mengetahui penerapan metode pembelajaran tersebut dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan Research and Development, dan menggunakan model Borg and Gall. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan tes. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan bahwa pada metode pembelajaran CIRCOS terdapat beberapa kelemahan, kelebihan, dan hal-hal yang perlu ditambahkan. Dan metode CIRCOS mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan; Metode Pembelajaran; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, manusia dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat mengikuti perkembangan dan menjawab tantangan zaman. Peningkatan kualitas SDM salah satunya adalah melalui pendidikan. Berkaitan dengan pentingnya sebuah pendidikan dalam peningkatan kualitas SDM, maka seorang peserta didik diharapkan mampu survive dan bersaing di tengah era globalisasi. Untuk itu konsep pendidikan sudah tidak lagi berpusat pada guru saja, melainkan berpusat pada siswa, sehingga output dari pendidikan mutunya akan meningkat yang akhirnya dapat bersaing di tengah era globalisasi sesuai dengan harapan pemerintah.

Untuk merubah konsep terdahulu yang semula pendidikan hanya berpusat pada guru menuju pendidikan yang inovatif dan berpusat pada siswa maka diperlukan sebuah paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut dimulai dari beberapa segi misalnya kurikulum, metode pembelajaran, cara mengajar dan yang lainnya.¹ Cara mengajar guru di zaman ini masih sangat banyak menggunakan metode tradisional ceramah dimana guru hanya menjelaskan semua materi pembelajaran dan siswa mendengarkan. Hal tersebut membuat siswa jenuh sehingga siswa sulit untuk menangkap materi.

Seorang guru diharapkan dapat memberikan sebuah proses pembelajaran yang bermakna bagi seorang siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan membuat siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri yang akhirnya akan membuat siswa lebih semangat dan inisiatif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut seharusnya mampu diterapkan oleh guru dalam semua bidang pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang mengandung praktik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah mata pelajaran Fikih.

Fikih diambil dari Bahasa Arab **فقه**, merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.²

Dalam pendidikan formal ilmu Fikih masuk dalam salah satu mata pelajaran baik di tingkat MI, MTs, dan MA. Pada mata pelajaran Fikih, tidak hanya berupa pemaparan materi saja, akan tetapi beberapa materi juga membutuhkan sebuah praktik. Untuk materi yang membutuhkan praktik, proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa.

Pada permasalahan diatas alangkah lebih baik jika guru lebih inovatif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran didalam proses pembelajaran di dalam kelas, agar kegiatan belajar tidak selalu monoton dengan metode ceramah.

Beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa adalah metode Circuit Learning dan Complete Sentence. Melalui kedua metode tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, paham akan materi, tidak jenuh dan akhirnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini kedua metode tersebut dikembangkan menjadi sebuah metode pembelajaran baru yang bernama metode CIRCOS.

Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode CIRCOS, (2) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan metode CIRCOS dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu Ho : Metode CIRCOS tidak meningkatkan prestasi belajar siswa, Ha : Metode CIRCOS meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang terpicik baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).³ Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah dan mengontrol seseorang dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.⁴ Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Metode Pembelajaran Circuit Learning

Metode pembelajaran *Circuit Learning* adalah metode dengan memaksimalkan dan

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, cetakan 1, 2017), 18.

² *Fikih*, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Fikih>, (diakses pada tanggal 20 Januari 2019)

³ Ananda Santoso, S.Priyanto, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Kartika, 1995), 234.

⁴ Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 196.

mengupayakan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.⁵ Langkah-langkah metode pembelajaran Circuit Learning adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - 2) Melakukan apersepsi.
 - 3) Memberitahukan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.
 - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
- b) Kegiatan inti
 - 1) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
 - 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis.
 - 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang telah ditempel.
 - 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
 - 5) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah ditempel.
 - 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
 - 8) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
 - 9) Setiap kelompok mempresentasikan bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
 - 10) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberi semangat kepada kelompok yang mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.
 - 11) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.
- c) Penutup
 - 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
 - 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
 - 3) Memberikan pekerjaan rumah bagi siswa.
 - 4) Memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya.
 - 5) Doa, motivasi, dan salam.

Metode Pembelajaran Complete Sentence

Pembelajaran Complete Sentence adalah

metode pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.⁶ Metode pembelajaran Complete Sentence memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- c) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- d) Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- e) Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f) Jawaban dari siswa lalu didiskusikan dengan guru, jawaban yang salah lalu diperbaiki.
- g) Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- h) Kesimpulan.

Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷ Pengertian belajar dapat kita temukan dari pendapat beberapa ahli, sebagaimana pendapat berikut ini :

- a. Pidarta berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mengkomunikasikannya kepada orang lain.
- b. Menurut Miarso, belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajar.
- c. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 33.

⁶*Ibid.*, 35

⁷ Indah Komsiyah, "Belajar & Pembelajaran", (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

Pengertian Hasil Belajar

Banyak para ahli yang berpendapat tentang pengertian hasil belajar. Berikut adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono, hasil belajar merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁹

Gagne berpendapat bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Indikator Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁰ Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar, antara lain :¹¹
 - 1) Model pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, diantaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok, dan tutorial.
 - 2) Peran guru. Guru harus intensif dalam hal menjabarkan KD, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai

kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotor), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternatif strategi pembelajaran siswa yang kesulitan belajar.

- 3) Peran siswa. Kurikulum 2007 dengan paradigma KTSP sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran siswa sebagai subyek didik. Siswa diberikan kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.¹²

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.¹³

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu sikap belajar siswa yang difokuskan pada keaktifan siswa dalam aktivitas belajar. Pendapat lain menyebutkan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa. Berikut adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

- 1) Kecerdasan (intelegensi)
- 2) Jasmaniah (fisiologis)
- 3) Sikap
- 4) Minat
- 5) Bakat
- 6) Motivasi
- 7) Konsentrasi belajar
- 8) Mengolah bahan ajar
- 9) Menyimpan perolehan hasil belajar
- 10) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- 11) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- 12) Rasa percaya diri siswa

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi,

⁸ Dimiyati, Mudjiono, "Belajar & Pembelajaran", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 3-4.

⁹ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 241.

¹⁰ Nur Kamilah, "Penelitian Tindakan Kelas Hasil Belajar", (Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 4.

¹¹ Hamdani, *Op. Cit.*, 60.

¹² Nur Kamilah, *Op. Cit.*, 4.

¹³ Riry Mardiyani, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan Metode Bermain Peran(Role Playing)", 2 (Bukit tinggi: Pakar Pendidikan, vol 10 , 2012).

teman-teman sekelas, keluarga, dll.¹⁴ Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

Menurut Slameto, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁵

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dimana metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.¹⁶ Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk *Research and Development* pada level 3 yaitu melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang telah ada, membuat produk dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁷

Desain pengembangan metode pembelajaran CIRCOS menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*, yaitu pengembangan secara prosedural dan terperinci. Dalam model tersebut terdapat sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu maka penulis hanya menggunakan 7 langkah dari yang telah dikemukakan oleh Borg and Gall, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Langkah-langkah penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu metode pembelajaran Circuit

Learning dan Complete Sentence. Sedangkan pada variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MI Nizhomiyah Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Diujikan pada materi Khitan mata pelajaran Fikih di kelas V. Jadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nizhomiyah Ploso dan mengambil sampel dari kelas V B MI Nizhomiyah Ploso.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, jadi pada penelitian ini juga terdiri dari dua instrumen, yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan oleh penulis untuk pengumpulan informasi tentang metode pembelajaran CIRCOS yang akan diberikan kepada ahli produk dan pengumpulan informasi tentang kelayakan dan kesesuaian materi Fikih dengan kurikulum yang akan diberikan kepada ahli materi. Pada kuesioner ini penulis menggunakan skala Likert. Lalu tes digunakan untuk pengumpulan data tentang hasil belajar siswa antara sebelum diterapkannya metode pembelajaran CIRCOS dengan sesudah diterapkannya metode pembelajaran CIRCOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produk yang dikembangkan berupa metode pembelajaran *Circuit Learning* dan *Complete Sentence* yang digabungkan menjadi metode CIRCOS dengan penambahan, pengurangan, dan perubahan beberapa konsep di dalamnya dengan harapan metode baru ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Adapun deskripsi dari produk metode pembelajaran CIRCOS adalah sebagai berikut:

- a. Identitas produk
 - Materi : Mata pelajaran Fikih kelas V materi Khitan
 - Sasaran : Peserta didik kelas V B MI Nizhomiyah Ploso Jombang
 - Nama Peneliti : Khusnul Khotimah
- b. Langkah-langkah metode pembelajaran CIRCOS

Dalam metode pembelajaran CIRCOS dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran CIRCOS adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

¹⁴ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 143.

¹⁵ Hamdani, *Op.Cit.*

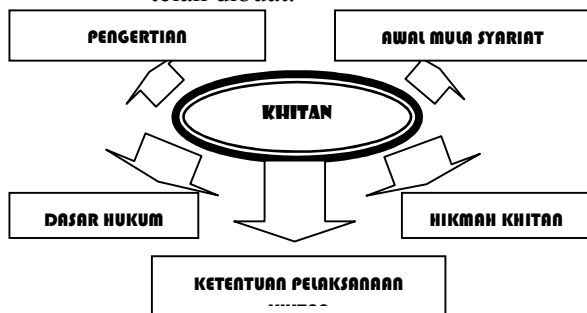
¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development", (Bandung: Alfabeta, 2019), 30.

¹⁷ *Loc.cit.*

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan absensi kehadiran siswa
 - 2) Guru melakukan apersepsi
 - 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
 - 4) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
2. Kegiatan Inti
- 1) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
 - 2) Menempelkan gambar tentang topik yang akan dibahas.



- 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang telah ditempel.
- 4) Guru menempelkan peta konsep yang telah dibuat.



- 5) Guru menjelaskan tentang peta konsep yang telah ditempel.
- 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja 1 kepada setiap kelompok.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan pengujian T peneliti diharuskan melakukan beberapa pengujian asumsi persyaratan analisis. Berikut adalah hasil dari pengujian asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Kelas Eksperimen	0.129	14	0.200
	Post-test Kelas Eksperimen	0.208	14	0.104

- 8) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja 1 dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 10) Siswa berdiskusi untuk mengisi lembar kerja 1 tersebut.
- 11) Siswa mempresentasikan bagian peta konsep yang telah didiskusikan.
- 12) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah dipresentasikan oleh salah satu siswa guna membuat siswa lebih fokus terhadap presentasi dan memberikan penguatan materi
- 13) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat semula masing-masing.
- 14) Guru membagikan lembar kerja 2 yang bersifat individu berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- 15) Siswa melengkapi kalimat di lembar kerja 2 secara individu dengan kunci jawaban yang telah tersedia.
- 16) Mengoreksi bersama jawaban dari lembar kerja 2 yang telah dikerjakan siswa dan siswa memperbaiki jawaban yang salah.
- 17) Setiap siswa membaca hasil dari lembar kerja 2 yang telah diperbaiki sampai siswa faham dan hafal.

3. Kegiatan Penutup.

- 1) Memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar wawasan siswa menjadi lebih luas.
- 2) Doa, motivasi atau nasihat, dan salam.

Pada penelitian ini peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tentang hasil produk pengembangan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Data nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji T-test.

	Pre-test Kelas Kontrol	0.210	14	0.96
	Post-test Kelas Kontrol	0.275	14	0.500

- a. Uji Asumsi
Ho : Data menyebar normal
Ha : Data menyebar tidak normal
- b. Kriteria Uji
Terima Ho jika nilai Signifikansi $> \alpha$ (0,05)
Tolak Ho jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)
- c. Keputusan
Dilihat dari hasil signifikansi pada tiap kelompok *post-test* (*post-test* kelas eksperimen, *post-test* kelas kontrol) menunjukkan $> \alpha$ (0,05).
- d. Kesimpulan
Sesuai dengan hasil keputusan bahwa Ho diterima maka dapat diambil kesimpulan bahwa Data dari kedua kelompok (*post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol) menyebar normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig
Hasil Belajar Siswa	Based on mean	0.194	1	26	0.663
	Based on median	0.055	1	26	0.816
	Based on median and with adjusted df	0.055	1	25.844	0.816
	Based on trimmed mean	0.201	1	26	0.658

- a. Uji Asumsi
Ho : Ragam sisaan homogen
Ha : Ragam sisaan tidak homogen
- b. Kriteria Uji
Terima Ho jika nilai Signifikansi $> \alpha$ (0,05)
Tolak Ho jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)
- c. Keputusan
Dilihat dari seluruh hasil signifikansi pada tiap kelompok *post-test*
- d. Kesimpulan
Sesuai dengan hasil keputusan bahwa Ho diterima maka dapat diambil kesimpulan bahwa Data dari kedua kelompok (*post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol) homogen.

3. Uji Independen Sampel T-test

Tabel 3
Hasil Uji Independen Sampel T-test

		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means		
		F	Sig	t	df	Sig
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0.194	0.663	4.028	26	0.000
	Equal variances not assumed			4.028	25.781	0.000

- a. Uji Asumsi
Ho : Metode CIRCOS tidak meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V MI Nizhomiyah Ploso, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang
Ha : Metode CIRCOS meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V MI Nizhomiyah Ploso, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang
- b. Kriteria Uji
Hasil signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka Terima Ho
Hasil signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka Tolak Ho
- c. Keputusan
Dilihat dari hasil signifikansi pada tabel menunjukkan bahwa hasilnya adalah $0,000 < \alpha$ (0,05).

Sehingga dapat diambil keputusan Tolak Ho.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keputusan yang memiliki jawaban Tolak Ho, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode CIRCOS meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V MI Nizhomiyyah Ploso, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan hasil uji coba metode CIRCOS pada mata pelajaran Fikih di kelas V MI Nizhomiyyah Ploso disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran CIRCOS

Penerapan metode CIRCOS terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terdapat beberapa kegiatan pembuka antara lain mengucapkan salam, berdoa, dan absensi kehadiran siswa, apersepsi, dan penyampaian materi secukupnya. Pada kegiatan inti memiliki beberapa kegiatan meliputi penempelan gambar tentang topik pembahasan, pemberian pertanyaan tentang gambar, pemberian peta konsep, penjelasan peta konsep, pembagian kelompok untuk pemberian lembar kerja siswa 1, pembagian lembar kerja siswa 1 berupa kegiatan diskusi tentang peta konsep dan juga soal tentang permasalahan sehari-hari, pembagian lembar kerja siswa 2 secara individu berupa soal kalimat rumpang, pengoreksian bersama, siswa menghafal hasil jawaban yang telah dikoreksi. Selanjutnya adalah kegiatan penutup yang meliputi penguatan materi, doa penutup, dan salam.

Penerapan metode CIRCOS dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen. Pada kegiatan penerapan peneliti menemukan beberapa kelemahan, keunggulan produk, dan hal-hal yang perlu ditambahkan. Kelemahan dari metode pengembangan ini antara lain membutuhkan waktu yang cukup lama, dan siswa merasa bosan karena di dalam metode CIRCOS terdapat banyak lembar kerja yang harus dikerjakan, namun hal itu terjadi hanya karena para siswa belum terbiasa dengan soal-soal pada lembar kerja.

Selain memiliki kelemahan, tentunya metode pengembangan ini memiliki kelebihan,

diantaranya adalah siswa benar-benar lebih memahami materi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah seperti biasanya, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa bahkan pada siswa yang biasanya kurang antusias di dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan metode pembelajaran CIRCOS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V MI Nizhomiyyah Ploso

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji T diperoleh hasil Tolak Ho, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode CIRCOS meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V MI Nizhomiyyah Ploso, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang.

Saran

Kepada guru mata pelajaran Fikih, agar senantiasa memberikan latihan-latihan soal kepada siswa agar siswa terbiasa dengan pemberian soal yang dapat membuat mereka terampil dalam menjawab sebuah pertanyaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda Santoso dan S.Priyanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013. 9.
- Fikih*. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Fikih>. (diakses pada tanggal 20 Januari 2019).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Indah Komsiyah. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Kamilah, Nur. Penelitian Tindakan Kelas Hasil Belajar. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Mardiyah, Riry. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan Metode Bermain Peran(Role Playing)*. Vol. 10, No. 2. Bukit tinggi: Pakar Pendidikan. 2012.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian & pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta. 2019.

